

PENERAPAN MODEL INTERAKSI SOSIAL DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN KOMUNIKASI DAN KERJA SAMA SISWA SEKOLAH DASAR

Sri Muliani

Universitas Sultan Muhammad Syaiffudin Sambas

Srimuliani70799@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan model interaksi sosial dalam meningkatkan keterampilan komunikasi dan kerja sama siswa sekolah dasar. Model interaksi sosial merupakan pendekatan pembelajaran yang menekankan keterlibatan aktif siswa melalui interaksi, diskusi, dan kerja kelompok. Penerapan model ini dilakukan melalui pembentukan kelompok belajar, pemberian tugas bersama, kegiatan diskusi, serta presentasi hasil kerja. Hasil pembahasan menunjukkan bahwa model interaksi sosial memberikan dampak positif terhadap siswa, terutama dalam meningkatkan keberanian berbicara, kemampuan menyampaikan ide, serta keterampilan bekerja sama. Selain itu, model ini juga mampu menumbuhkan sikap sosial seperti saling menghargai, toleransi, dan tanggung jawab. Dengan demikian, penerapan model interaksi sosial dapat menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, menyenangkan, dan bermakna bagi siswa sekolah dasar.

Kata Kunci: Penerapan, Model Interaksi Sosial, Keterampilan Komunikasi, Kerja Sama Siswa, Sekolah Dasar

Abstract

This study aims to describe the implementation of the social interaction model in improving communication and collaboration skills of elementary school students. The social interaction model is a learning approach that emphasizes students' active involvement through interaction, discussion, and group work. The implementation of this model is carried out through group formation, collaborative tasks, discussions, and presentations of group work. The results show that the social interaction model has a positive impact on students, particularly in improving their confidence in speaking, ability to express ideas, and teamwork skills. In addition, this model also fosters social attitudes such as respect, tolerance, and responsibility. Therefore, the application of the social interaction model can create an active, enjoyable, and meaningful learning environment for elementary school students.

Keywords: Implementation, Social Interaction Model, Communication Skills, Student Collaboration, Primary School

PENDAHULUAN

Pendidikan di sekolah dasar memiliki peran penting dalam mengembangkan kemampuan siswa, baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan, maupun sikap sosial.¹ Dalam proses pembelajaran, siswa tidak hanya dituntut untuk memahami materi, tetapi juga

¹ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 30.

mampu berkomunikasi dan bekerja sama dengan teman.² Kenyataan di kelas menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang kurang aktif, kurang berani menyampaikan pendapat, serta belum mampu bekerja sama dengan baik. Hal ini disebabkan oleh pembelajaran yang masih berpusat pada guru sehingga siswa kurang mendapatkan kesempatan untuk berinteraksi.³

Model interaksi sosial menjadi salah satu alternatif yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut. Model ini menekankan keterlibatan aktif siswa melalui kegiatan diskusi, kerja kelompok, dan interaksi langsung dalam proses belajar.⁴ Penerapan model ini dilakukan dengan membentuk kelompok belajar, memberikan tugas bersama, serta mendorong siswa untuk saling bertukar pendapat dan mempresentasikan hasil kerja.⁵ Dengan cara ini, siswa memiliki kesempatan untuk belajar tidak hanya dari guru, tetapi juga dari teman.

Penerapan model interaksi sosial memberikan dampak positif terhadap siswa. Siswa menjadi lebih berani berbicara, mampu menyampaikan ide, serta terbiasa bekerja sama dalam kelompok.⁶ Selain itu, sikap sosial seperti saling menghargai, toleransi, dan tanggung jawab juga dapat berkembang.⁷ Oleh karena itu, model interaksi sosial dapat menciptakan pembelajaran yang lebih aktif, menyenangkan, dan bermakna bagi siswa sekolah dasar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan penerapan model interaksi sosial dalam meningkatkan keterampilan komunikasi dan kerja sama siswa sekolah dasar.⁸ Penelitian ini tidak memberikan perlakuan khusus, tetapi mendeskripsikan kondisi yang terjadi di lapangan. Subjek penelitian adalah siswa sekolah dasar, sedangkan objek penelitian meliputi penerapan model interaksi sosial, keterampilan komunikasi, dan kemampuan kerja sama siswa dalam pembelajaran.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk melihat aktivitas siswa selama pembelajaran, wawancara dilakukan kepada guru, dan dokumentasi digunakan sebagai data pendukung.⁹ Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif kualitatif melalui tahap pengumpulan, pengelompokan, penyajian, dan penarikan kesimpulan, sehingga diperoleh gambaran yang jelas mengenai penerapan model interaksi sosial dan dampaknya terhadap siswa.

² Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hlm. 45.

³ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2016), hlm. 147.

⁴ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif* (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 78.

⁵ Anita Lie, *Cooperative Learning* (Jakarta: Grasindo, 2008), hlm. 28.

⁶ Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hlm. 215.

⁷ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2013), hlm. 75.

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 11.

⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 158.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Kosep Model Interaksi Sosial

Model interaksi sosial merupakan cara belajar yang menekankan hubungan antar siswa di dalam kelas.¹⁰ Siswa tidak hanya belajar dari guru. Siswa juga belajar dari teman. Proses belajar terjadi melalui percakapan, diskusi, dan kerja bersama. Suasana kelas menjadi lebih hidup. Siswa tidak hanya diam dan mendengarkan. Siswa aktif berbicara dan bertukar pikiran.

Model ini berfokus pada kemampuan berinteraksi. Interaksi berarti saling berhubungan. Siswa saling menyampaikan pendapat. Siswa juga belajar mendengarkan. Setiap siswa memiliki kesempatan untuk berbicara. Setiap siswa dihargai. Tidak ada pendapat yang dianggap remeh. Semua ide bisa dibahas bersama.

Dalam model ini, guru tidak menjadi pusat utama. Peran guru sebagai pembimbing. Guru mengarahkan kegiatan belajar. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk aktif. Guru menciptakan suasana yang nyaman. Suasana kelas terasa aman. Siswa tidak takut salah. Siswa berani mencoba.¹¹

Kegiatan belajar biasanya dilakukan dalam kelompok kecil. Setiap kelompok berisi beberapa siswa. Anggota kelompok memiliki kemampuan yang berbeda. Perbedaan ini menjadi kekuatan. Siswa yang lebih paham dapat membantu teman. Siswa yang belum paham bisa bertanya. Proses ini membuat belajar menjadi lebih mudah.¹²

Model interaksi sosial juga melatih sikap saling menghargai. Siswa belajar menerima perbedaan. Perbedaan pendapat sering terjadi. Hal ini menjadi bagian penting dalam belajar. Siswa belajar menyampaikan pendapat dengan baik. Siswa juga belajar menerima pendapat orang lain. Sikap sopan sangat dibutuhkan.

Komunikasi menjadi hal utama dalam model ini. Siswa dilatih berbicara dengan jelas. Siswa menyampaikan ide dengan bahasa sederhana. Siswa belajar menggunakan kata-kata yang baik. Siswa juga belajar mendengarkan dengan perhatian. Mendengarkan menjadi bagian penting dalam komunikasi.¹³

Selain komunikasi, kerja sama juga sangat penting. Siswa bekerja dalam tim. Setiap anggota memiliki tugas. Tugas dikerjakan bersama. Tidak ada siswa yang bekerja sendiri. Semua anggota saling membantu. Rasa tanggung jawab mulai tumbuh. Siswa merasa menjadi bagian dari kelompok.

Model ini juga membantu siswa menjadi lebih percaya diri. Siswa yang awalnya malu mulai berani berbicara. Siswa merasa dihargai. Siswa merasa didengar. Hal ini

¹⁰ Rusman, *Model-Model Pembelajaran* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2018), hlm. 325.

¹¹ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 45.

¹² Isjoni, "Pembelajaran Kooperatif sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa," *Jurnal Pendidikan*, Vol. 7, No. 1, 2012, hlm. 15–20.

¹³ Acep Hermawan, "Peningkatan Keterampilan Berbicara melalui Pembelajaran Interaktif pada Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Vol. 6, No. 2, 2018, hlm. 120–126.

membuat siswa lebih aktif dalam belajar. Keaktifan ini berdampak pada pemahaman materi.

Pembelajaran dengan model interaksi sosial tidak hanya fokus pada nilai. Pembelajaran juga memperhatikan sikap. Sikap seperti jujur, menghargai, dan peduli menjadi penting. Siswa tidak hanya pintar secara akademik. Siswa juga memiliki kemampuan sosial yang baik.

Dengan demikian, model interaksi sosial membantu siswa belajar secara menyeluruh. Siswa berkembang dalam pengetahuan. Siswa juga berkembang dalam sikap dan keterampilan. Proses belajar menjadi lebih menyenangkan. Suasana kelas menjadi lebih aktif. Siswa merasa nyaman selama belajar.

B. Penerapan dalam Pembelajaran SD

Penerapan model interaksi sosial dalam pembelajaran SD dilakukan melalui kegiatan belajar yang melibatkan siswa secara aktif.¹⁴ Guru tidak hanya menjelaskan materi. Guru mengajak siswa untuk terlibat langsung. Siswa diajak berbicara, berdiskusi, serta bekerja bersama teman.¹⁵

Langkah awal dimulai dari pembentukan kelompok belajar. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok kecil. Setiap kelompok berisi siswa dengan kemampuan yang berbeda. Tujuan pembagian ini agar semua siswa bisa saling membantu. Siswa yang sudah paham dapat membantu teman. Siswa yang belum paham bisa bertanya tanpa rasa takut.¹⁶

Setelah kelompok terbentuk, guru memberikan tugas. Tugas dibuat sederhana. Tugas bisa berupa soal diskusi, membuat gambar, menyusun cerita, atau memecahkan masalah. Tugas dirancang agar tidak bisa diselesaikan sendiri. Siswa perlu bekerja bersama. Siswa perlu berdiskusi dengan teman kelompok.

Selama kegiatan berlangsung, siswa mulai berinteraksi. Siswa saling bertanya. Siswa saling menjawab. Siswa menyampaikan pendapat masing-masing. Setiap anggota kelompok diberi kesempatan berbicara. Tidak ada siswa yang hanya diam. Guru mengawasi kegiatan. Guru memastikan semua siswa ikut terlibat.

Dalam proses ini, komunikasi menjadi sangat penting. Siswa belajar berbicara dengan jelas. Siswa mencoba menyampaikan ide dengan bahasa sederhana. Siswa juga belajar mendengarkan teman. Siswa tidak memotong pembicaraan. Siswa menghargai setiap pendapat yang muncul.

Setelah diskusi selesai, setiap kelompok mempresentasikan hasil kerja. Satu perwakilan kelompok maju ke depan kelas. Siswa lain mendengarkan. Kegiatan ini melatih keberanian. Siswa belajar berbicara di depan umum. Siswa belajar menyampaikan hasil kerja dengan percaya diri.

¹⁴ Suyanto, *Menjadi Guru Profesional* (Jakarta: Erlangga, 2013), hlm. 45.

¹⁵ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hlm. 98.

¹⁶ Nurdyansyah, "Model Pembelajaran Kooperatif dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. 8, No. 2, 2017, hlm. 101.

Guru memberikan tanggapan setelah presentasi. Guru memberi pujian atas usaha siswa. Guru juga memberikan perbaikan jika ada kesalahan. Penilaian tidak hanya pada hasil akhir. Penilaian juga melihat proses kerja sama. Guru memperhatikan sikap siswa selama diskusi.

Kegiatan refleksi juga dilakukan di akhir pembelajaran. Guru mengajak siswa berbicara tentang pengalaman belajar. Siswa menyampaikan perasaan selama kegiatan. Siswa menceritakan kesulitan yang dialami. Guru mendengarkan dengan baik. Guru memberikan solusi sederhana.¹⁷

Contoh penerapan dapat dilakukan pada berbagai mata pelajaran. Pada pelajaran IPS, siswa berdiskusi tentang lingkungan sekitar. Pada pelajaran IPA, siswa bekerja kelompok membuat percobaan sederhana. Pada pelajaran Bahasa Indonesia, siswa bermain peran. Semua kegiatan mendorong interaksi antar siswa.¹⁸

Penerapan model ini membuat suasana kelas lebih aktif. Siswa tidak merasa bosan. Siswa lebih semangat mengikuti pelajaran. Siswa merasa senang karena bisa belajar bersama teman. Proses belajar terasa lebih mudah dipahami.

Dengan penerapan yang tepat, model interaksi sosial membantu siswa berkembang. Siswa menjadi lebih berani berbicara. Siswa lebih terbiasa bekerja sama. Siswa lebih aktif selama pembelajaran berlangsung. Guru berperan sebagai pembimbing. Siswa menjadi pusat kegiatan belajar.

C. Dampak Terhadap Siswa

Penerapan model interaksi sosial memberikan banyak dampak positif bagi siswa sekolah dasar. Dampak ini terlihat pada kemampuan komunikasi, kerja sama, serta sikap sosial siswa dalam kehidupan sehari-hari di kelas.

Dampak pertama terlihat pada keterampilan komunikasi. Siswa menjadi lebih berani berbicara. Siswa tidak lagi merasa malu saat menyampaikan pendapat. Siswa terbiasa mengungkapkan ide dengan kata-kata sederhana. Siswa juga mulai mampu menjelaskan hasil pemikiran sendiri. Kemampuan ini berkembang karena siswa sering berdiskusi dalam kelompok.¹⁹

Siswa juga belajar menjadi pendengar yang baik. Siswa memperhatikan saat teman berbicara. Siswa tidak memotong pembicaraan. Siswa mencoba memahami isi pembicaraan teman. Kebiasaan ini membuat komunikasi menjadi lebih tertib. Suasana diskusi terasa lebih nyaman.

Selain itu, siswa belajar menggunakan bahasa yang sopan. Siswa memilih kata yang baik saat berbicara. Siswa menghargai teman melalui ucapan. Hal ini membantu membentuk sikap santun dalam berkomunikasi. Sikap ini sangat penting dalam kehidupan sehari-hari.

¹⁷ Daryanto, "Pembelajaran Aktif dan Implementasinya di Sekolah Dasar," *Jurnal Inovasi Pendidikan*, Vol. 6, No. 1, 2016, hlm. 55.

¹⁸ Yunus Abidin, "Peningkatan Kemampuan Berbicara melalui Pembelajaran Interaktif," *Jurnal Pendidikan Bahasa*, Vol. 5, No. 2, 2018, hlm. 140.

¹⁹ Siti Nurjanah, "Peningkatan Keterampilan Komunikasi Siswa melalui Pembelajaran Kooperatif," *Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. 9, No. 1, 2018, hlm. 66.

Dampak kedua terlihat pada kemampuan kerja sama. Siswa terbiasa bekerja dalam kelompok. Siswa belajar berbagi tugas. Setiap anggota kelompok memiliki peran masing-masing. Siswa tidak hanya mengandalkan satu orang. Semua anggota ikut terlibat dalam menyelesaikan tugas.²⁰

Rasa tanggung jawab mulai tumbuh. Siswa berusaha menyelesaikan tugas yang diberikan. Siswa tidak ingin mengecewakan kelompok. Siswa merasa memiliki peran penting. Hal ini membuat siswa lebih serius dalam belajar.

Siswa juga belajar saling membantu. Siswa yang sudah paham membantu teman yang belum paham. Siswa tidak merasa lebih pintar. Siswa tidak meremehkan teman. Kebiasaan ini menumbuhkan rasa peduli terhadap orang lain.

Dampak lain terlihat pada sikap sosial siswa. Siswa menjadi lebih menghargai perbedaan. Setiap siswa memiliki pendapat yang berbeda. Perbedaan ini diterima dengan baik. Siswa tidak memaksakan kehendak. Siswa belajar menerima pendapat orang lain.

Sikap toleransi mulai berkembang. Siswa memahami bahwa setiap orang memiliki cara berpikir yang berbeda. Siswa tidak mudah marah saat pendapat tidak diterima. Siswa mencoba mencari solusi bersama. Hal ini membantu mengurangi konflik dalam kelompok.

Model ini juga membantu meningkatkan rasa percaya diri. Siswa merasa dihargai saat pendapat didengar. Siswa merasa lebih yakin dengan kemampuan sendiri. Siswa menjadi lebih aktif dalam kegiatan belajar. Kepercayaan diri ini sangat penting bagi perkembangan siswa.

Selain itu, siswa menjadi lebih aktif di kelas. Siswa tidak hanya duduk diam. Siswa ikut terlibat dalam setiap kegiatan. Siswa lebih fokus saat belajar. Suasana kelas menjadi lebih hidup. Proses belajar terasa menyenangkan.

Dampak lain terlihat pada pemahaman materi. Siswa lebih mudah memahami pelajaran. Siswa belajar dari penjelasan teman. Siswa juga belajar dari pengalaman berdiskusi. Cara belajar seperti ini membuat materi lebih mudah diingat.

Dengan demikian, model interaksi sosial memberikan dampak yang sangat baik. Siswa tidak hanya berkembang dalam kemampuan akademik. Siswa juga berkembang dalam kemampuan sosial. Siswa menjadi lebih percaya diri, lebih aktif, serta lebih mampu bekerja sama dengan orang lain. Pembelajaran menjadi lebih bermakna bagi siswa.

KESIMPULAN

Model interaksi sosial merupakan pendekatan pembelajaran yang menekankan keterlibatan aktif siswa melalui komunikasi dan kerja sama dalam kelompok. Penerapan model ini dilakukan dengan membentuk kelompok belajar, memberikan tugas bersama,

²⁰ Rina Febriana, "Pengaruh Model Interaksi Sosial terhadap Kepercayaan Diri Siswa," *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, Vol. 6, No. 2, 2019, hlm. 145.

serta mendorong diskusi dan presentasi sehingga siswa terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Dampak dari penerapan model ini sangat positif bagi siswa. Siswa menjadi lebih berani berbicara, mampu bekerja sama, serta memiliki sikap sosial yang baik seperti menghargai pendapat dan peduli terhadap teman. Selain itu, siswa juga lebih aktif dan mudah memahami materi. Dengan demikian, model interaksi sosial mampu menciptakan pembelajaran yang lebih hidup, menyenangkan, serta membantu perkembangan kemampuan komunikasi, kerja sama, dan sikap sosial siswa sekolah dasar secara menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin Yunus. "Peningkatan Kemampuan Berbicara melalui Pembelajaran Interaktif." *Jurnal Pendidikan Bahasa*, Vol. 5, No. 2, 2018.
- Arikunto Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Daryanto. "Pembelajaran Aktif dan Implementasinya di Sekolah Dasar." *Jurnal Inovasi Pendidikan*, Vol. 6, No. 1, 2016.
- Djamarah Syaiful Bahri. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2011.
- Febriana Rina. "Pengaruh Model Interaksi Sosial terhadap Kepercayaan Diri Siswa." *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, Vol. 6, No. 2, 2019.
- Hamalik Oemar. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Hamdani. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia, 2011.
- Hermawan Acep. "Peningkatan Keterampilan Berbicara melalui Pembelajaran Interaktif pada Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Vol. 6, No. 2, 2018.
- Huda Miftahul. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.
- Isjoni. "Pembelajaran Kooperatif sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa." *Jurnal Pendidikan*, Vol. 7, No. 1, 2012.
- Lie Anita. *Cooperative Learning*. Jakarta: Grasindo, 2008.
- Nurdyansyah. "Model Pembelajaran Kooperatif dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. 8, No. 2, 2017.
- Nurjanah Siti. "Peningkatan Keterampilan Komunikasi Siswa melalui Pembelajaran Kooperatif." *Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. 9, No. 1, 2018.
- Rusman. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2018.
- Sanjaya Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2016.
- Sudjana Nana. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2013.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Suyanto. *Menjadi Guru Profesional*. Jakarta: Erlangga, 2013.
- Trianto. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana, 2010.
- Aslan Aslan and Dasa Rahardjo Soesanto, "TRANSFORMASI MANAJEMEN SDM DI ERA AI: STRATEGI UPSKILLING, KESEJAHTERAAN HOLISTIK, DAN KEPEMIMPINAN DIGITAL UNTUK MENINGKATKAN KETAHANAN ORGANISASI," *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* 3, no. 11 (2026): 334–46, <https://doi.org/10.5281/zenodo.19691326>.

- Aslan Aslan and Miranu Triantoro, "THE DYNAMICS OF MORAL EDUCATION IN THE FAMILY AND SCHOOL: SYNERGY OR CONFLICT OF VALUES AMIDST THE PLURALISM OF CONTEMPORARY INDONESIAN SOCIETY," *Indonesian Journal of Education (INJOE)* 5, no. 2 (2026): 439–52.
- Busnawir and Aslan Aslan, "THE APPLICATION OF PROJECT-BASED LEARNING TO ENHANCE CREATIVITY AND COLLABORATIVE SKILLS AMONG PRIMARY SCHOOL PUPILS IN THE ERA OF THE MERDEKA CURRICULUM," *Indonesian Journal of Education (INJOE)* 5, no. 2 (2026): 364–78.
- Aslan Aslan and Kok Shiong Pong, "Principals' Leadership Styles and Teachers' Commitment: The Mediating Role of Job Satisfaction - Aslan Aslan, Kok Shiong Pong, 2026," *Journal of School Leadership*, March 29, 2026, <https://journals.sagepub.com/doi/10.1177/10526846261438721>.
- Osama et al., "IMPLEMENTASI GURU DALAM MENGATASI KESULITAN KETERAMPILAN BERBICARA SISWA PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS IX D DI MTs MUHAMMAD BASIUNI IMRAN SAMBAS TAHUN PELAJARAN 2024/2025," *ADIBA : JOURNAL OF EDUCATION* 5, no. 3 (2026): 97–109.